

artikel aprecia

by Aprecia Aprecia

Submission date: 29-Apr-2021 09:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 1572951181

File name: APRECIA_AMALIA_S.P_-_ARTIKEL.docx (40.48K)

Word count: 1527

Character count: 9265



Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Dengan Ketidaknyamanan Sulit Berkemih di Klinik Bersalin Karunia Sidoarjo

Apricia Amalia Suhadak Putri¹⁾, Hanik Machfudloh²⁾

¹⁾Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hanik.mahfudloh@gmail.com _@umsida.ac.id

Abstract. Puerperium is the period of adaptation of the mother after childbirth, this period includes the change from the condition of the pregnant woman to the condition before pregnancy, starting after the placenta is born and ending when the uterus returns to the condition before pregnancy. At this time there are physiological changes during the nifas period. Based on research in 2017 obtained the results of 94.12% of respondents conducted exercises stimulation permihan or bladder training to get the muscle state of the oily system back active. The purpose of this case study is to know the picture of discomfort difficult to urinate on the mother nifas, while the method used by the case study is descriptive method. This case study was conducted from December 30, 2019 to February 2, 2020. Midwifery care used in case studies is a review and evaluation. In the implementation of case studies found no complications, and there was no gap between discomfort and supporting theory. Pakai bing,

Keywords – midwifery care, puerperium, difficult urinating

Abstrak. Masa nifas merupakan masa adaptasi ibu setelah melahirkan, periode ini termasuk perubahan dari kondisi ibu hamil ke kondisi sebelum hamil, dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir saat rahim kembali ke keadaan sebelum hamil. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis selama masa nifas. Berdasarkan penelitian pada tahun 2017 didapatkan hasil 94,12% responden melakukan latihan rangsangan perkemihan atau bladder training untuk mendapatkan keadaan otot sistem perkemihan kembali aktif. Tujuan daripada studi kasus ini ialah untuk mengetahui gambaran ketidaknyamanan sulit berkemih pada ibu nifas, adapun metode yang digunakan oleh studi kasus ialah metode deskriptif. Pengambilan studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2019 hingga 2 Februari 2020. Asuhan kebidanan yang digunakan pada studi kasus ialah pengkajian dan evaluasi. Dalam pelaksanaan pengambilan studi kasus tidak ditemukan penyulit, serta tidak ditemukan kesenjangan antara ketidaknyamanan dengan teori penunjang.

Kata Kunci – asuhan kebidanan, masa nifas, sulit kencing

I. PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa adaptasi pada ibu setelah persalinan. Masa ini meliputi perubahan dari kondisi ibu hamil menjadi ke kondisi sebelum hamil. Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir setelah alat kandungan telah kembali seperti keadaan sebelum hamil [1]. Pada masa nifas terjadi perubahan fisiologis, beberapa perubahan yakni perubahan sistem reproduksi, perubahan tanda-tanda vital, perubahan sirkulasi darah, perubahan sistem kardiovaskuler, perubahan sistem hematologi, perubahan sistem pencernaan, perubahan sistem muskuloskeletal, perubahan sistem endokrin, penurunan berat badan, perubahan payudara, serta perubahan sistem eliminasi [2].

Keluhan sulit berkemih pada masa nifas adalah keluhan fisiologis yang terjadi pada masa nifas 12 jam pertama dan akan dihasilkan urin dalam jumlah banyak terjadi dalam 12 hingga 36 jam selanjutnya [2]. Penyebab dari sulit berkemih pada 12 jam pertama pada masa nifas terjadi akibat peningkatan volume kandung kemih saat melahirkan dan jaringan di sekitar uretra membengkak dan mengalami trauma. Kadar steroid pasca partum menurun, yang menyebabkan penurunan fungsi ginjal [2]. Cara penanganan untuk keluhan sulit berkemih pada masa nifas 6 jam yakni dengan bladder training, bladder training adalah manajemen yang dirancang untuk melatih kandung kemih untuk mencapai ketegangan otot kembali normal [3]. Diperkirakan 60% wanita hamil meninggal Kehamilan terjadi setelah melahirkan, dan 50% Kematian pascapartum terjadi dalam 24 jam pertama. 24 jam pertama kematian sebagian besar disebabkan oleh Pendarahan yang disebabkan oleh kontraksi uterus yang lemah (Rahim tidak berkontraksi dengan baik setelah bayi lahir). Berdasarkan hasil penelitian tahun 2017 dapat diketahui bahwa dari 17 responden pada kelompok intervensi lebih dari separuh diantaranya memiliki urine yang tidak mencukupi dalam waktu <6 jam akibat latihan kandung kemih, yaitu 16 (94,12%) Responden [3].

Tersedianya informasi mengenai keluhan – keluhan fisiologis selama nifas dan permasalahannya, khususnya sering kencing pada masa nifas merupakan hal yang penting untuk perkembangan pelayanan kesehatan bagi ibu nifas. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran susah kencing pada ibu nifas

II. METODE

Studi kasus asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan ketidaknyamanan susah kencing, asuhan yang dilakukan dengan metode deskriptif yang digunakan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Pada laporan kasus yang penulis lakukan yaitu asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan susah kencing dari pengkajian sampai evaluasi. Subyeknya adalah Ny.N Usia 27 tahun dengan masa nifas 6 jam di Klinik Bersalin Karunia Sidoarjo pada tanggal 16 Januari 2020. Cara pengumpulan data dengan anamnesa, pemeriksaan, analisa data, dan pendokumentasian dengan membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini dilakukan di Klinik Bersalin Karunia pada tanggal 30 Desember 2019 – 2 Februari 2020

A. Data Subyektif

Ibu mengatakan sudah melahirkan sejak 6 jam yang lalu dan saat ini mengeluh sulit berkemih sejak selesai bersalin, dirasa perut penuh, sudah ke kamar mandi untuk mencoba berkemih namun belum merasa keluar. Riwayat bersalin ibu yakni, ini persalinan kedua pada usia kehamilan 37 minggu dengan persalinan normal pada 16 Januari 2020 pada pukul 10.00 WIB, dengan waktu bersalin pada tanggal 16 Januari 2020 pada pukul 05.00 wib, ibu bersalin dengan cara spontan atau normal, tidak disertai penyulit. Kebutuhan masa nifas yang belum terpenuhi pada ibu ini adalah ibu belum eliminasi, belum tidur setelah persalinan. Ibu mengatakan sudah berusaha berkemih namun dirasa belum keluar.

Data subyektif yang ditemukan yaitu ibu mengalami sulit berkemih pada masa nifasnya sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada masa nifas 12 jam pertama pada masa nifas merupakan keluhan fisiologis yang diakibatkan karena trauma otot pada sistem perkemihan dan volume kandung kemih meningkat saat persalinan, serta terjadi trauma pada otot [2].

Tatalaksana mengatasi keluhan sulit berkemih pada masa nifas 12 jam pertama yakni dengan melakukan bladder training, bladder training dipergunakan untuk manajemen asuhan pengembalian ketegangan otot kandung kemih sehingga kembali normal [3].

B. Data Obyektif

Keadaan umum masa nifas Ny.N baik dan kesadaran compos mentis, pada pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil tekanan darah 110/70mmHg, nadi 86x/menit, suhu 36,8°C, pernapasan 20x/menit. Pada pemeriksaan fisik didapatkan hasil muka tidak pucat, mata tidak ada keluhan, ASI dan kolostrum sudah keluar, tidak terdapat keluhan pada abdomen GIT, tinggi fundus uteri satu jari dibawah pusat teraba keras, genito urinaria terdapat keluaran lochea rubra sebanyak satu pembalut penuh, vesika urinaria teraba penuh, tidak ada keluhan pada ekstremitas.

Masa nifas pada Ny.N berjalan normal dilakukan pada 6-8 jam pertama, pemeriksaan ini dilakukan bertujuan untuk mencegah perdarahan pada masa nifas pada ibu oleh karena atonia uteri, mendeteksi dan perawatan penyebab lain perdarahan lain, serta dilakukan tatalaksana segera mungkin [4].

Pada kasus ini tidak ditemukan masalah, sehingga ibu tidak ada kebutuhan khusus untuk mengatasi masalah

C. Analisis Data

Analisis yang didapatkan dari semua data yang telah terkumpul yakni P20002, nifas normal 4 jam, kondisi umum ibu baik, dengan keluhan sulit berkemih, dan kebutuhan eliminasi.

Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan keluhan sulit berkemih sesuai dengan teori yakni peningkatan volume yang terjadi pada kandung kemih serta mengalami trauma otot pada kandung kemih [2].

D. Penatalaksanaan

1. Menjelaskan kepada ibu bahwa kondisinya saat ini baik, ibu memasuki masa nifas hari pertama.

Evaluasi : Ibu mengerti mengenai hasil pemeriksaan hari ini bahwa ibu memasuki masa nifas hari pertama.

2. Menjelaskan kepada ibu mengenai keluhan belum buang air kecil, meliputi penyebab, cara mengatasi, dan tanda bahaya. Ibu mengerti

Penyebab :

- a. Melemahnya otot pada dasar panggul
- b. Kerusakan pada syaraf yang mengontrol keluaranya urine
- c. Kerusakan atau gangguan kemih yang terjadi saat hamil
- d. Episiotomi pada perineum

Cara mengatasi :

- a. Senam keagel

- b. Terapi stimulus dengan cara menyiram kemaluan menggunakan air saat ingin buang air kecil
- c. Minum air putih yang cukup banyak

Tanda bahaya :

Jika ibu belum bisa buang air kecil disertai dengan melemahnya kontraksi dapat mengakibatkan pendarahan postpartu.

Evaluasi : Ibu mengerti dan dapat menjelaskan kembali mengenai penyebab, cara mengatasi serta tanda bahaya dari sulit berkemih.

3. Mengajari ibu cara bladder training.

Evaluasi : ibu dapat berkemih spontan saat dilakukan bladder training.

4. Mengobservasi ibu meliputi kontraksi uterus, lochea, TFU, dan perdarahan.

Evaluasi : observasi telah dilakukan.

¹ Penatalaksanaan pada kajian 1 ini, penulis memberikan pendidikan kesehatan tentang bagaimana cara mengatasi ketidaknyamanan sulit berkemih. Hal ini seperti yang dijelaskan pada teori menurut (Fitri and Putri, 2017) [3].

¹ IV. KESIMPULAN

Dari data yang telah dikumpulkan, didapatkan kesimpulan Ny.N nifas 6 jam pertama dari persalinan ke dua, didapatkan hasil persalinan normal sesuai dengan usia kehamilan aterm. Berdasarkan data keluhan pada data subjektif terdapat keluhan sulit berkemih dan kebutuhan eliminasi. Dari hasil penatalaksanaan untuk mengatasi sulit berkemih dengan bladder training, didapatkan hasil ibu dapat berkemih secara spontan saat dilakukan bladder training.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ny. N beserta keluarga karena bersedia menjadi klien dalam studi kasus ini. Serta terima kasih kepada Klinik Bersalin Karunia yang telah bersedia menyediakan lahan untuk membantu jalannya studi kasus yang telah dibuat ini.

REFERENSI

- [1] S. Astuti, *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- [2] P. Wahyuningsih, *Bahan Ajar Kebidanan : Asuhan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Salemba Medika, 2018.
- [3] M. Fitri and A. Putri, "Pengaruh Bladder Training Terhadap Percepatan Pengeluaran Urin Pada Ibu Postpartum Spontan Di RS Islam Ibu Sina Bukittinggi Tahun 2017," *J. Kebidanan*, vol. 2, pp. 1–6, 2017.
- [4] *Kemkes RI, Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, 2013.

artikel aprecia

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.ensiklopediaku.org Internet Source	7%
2	idoc.pub Internet Source	3%
3	kebidananfull.blogspot.com Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.ump.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	1%
7	we-didview.xyz Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On